

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Deskripsi lokasi penelitian

a. Sejarah TPQ

TPQ Raudlatul ‘Arifin awalnya berdiri pada tahun 2007 dengan Nama Majelis Taklim Raudlatul ‘Arifin. Lembaga ini hadir sebagai wujud kepedulian terhadap pendidikan keagamaan anak-anak di wilayah Dukuh Sasak, Desa Karangduwur. Namun, pada masa itu lembaga belum memiliki izin operasional resmi. Pada sekitar tahun 2010, pihak pengelola berupaya mengurus legalitas ke Kementerian Agama melalui bagian Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (PD Pontren). Saat itu diketahui bahwa bentuk lembaga "majelis taklim" tidak termasuk dalam kategori yang bisa didaftarkan. Karena itu, lembaga ini kemudian diubah statusnya menjadi Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) dan resmi menyandang nama TPQ Raudlatul ‘Arifin. Adapun gambar dari TPQ Raudlatul ‘Arifin tempat peneliti melakukan adalah sebagai berikut:

Gambar 3

TPQ Raudlatul 'Arifin



TPQ Raudlatul 'Arifin sebagai lembaga pendidikan yang mampu membentuk karakter anak-anak agar mencintai Al-Qur'an dan berakhlak mulia. TPQ ini terus berkomitmen menjadi lembaga pendidikan yang konsisten dalam membina generasi muda yang Qur'ani di lingkungan sekitarnya. Salah satu metode yang diterapkan adalah Metode Tartili, yaitu metode membaca Al-Qur'an dengan perlahan, jelas, tepat dan memperhatikan makhraj dan hukum bacaan, disertai penghayatan terhadap isi Al-Qur'an.⁵⁵

b. Identitas TPQ

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Raudlatul 'Arifin yang terletak di Desa Karangduwur, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis, TPQ ini berada di Dukuh Sasak, Desa Karangduwur, Kecamatan Ayah, dengan kode pos 54473. TPQ Raudlatul 'Arifin merupakan salah satu

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Syamsul Ma'arif S.pd selaku Kepala TPQ Raudlatul 'Arifin tentang sejarah TPQ, 18 Mei 2025.

lembaga pendidikan non formal yang berperan penting dalam pendidikan keagamaan anak-anak di wilayah tersebut.⁵⁶

TPQ Raudlatul ‘Arifin Desa Karangduwur berdiri sejak tahun 2010. Jumlah santri pada saat ini berjumlah 90 anak. TPQ ini berlokasi tempat yang strategis karena TPQ ini satu yayasan dengan Pondok Pesantren Raudlatul ‘Arifin, Kelompok bermain Raudlatul ‘Arifin (KB), dan Madrasah Diniyah Raudlatul ‘Arifin. Adapun profil TPQ Raudlatul ‘Arifin Desa Karangduwur sebagai berikut:

Profil TPQ

Nama TPQ	: Raudhlatul ‘Arifin
Kepala TPQ	: Syamsul Ma’arif
Alamat	
a. Kode Pos	: 54473
b. Telephone/HP	: 081 226 714 006
c. Jalan	: -
d. Desa	: Karangduwur, RT 06 / RW 03
e. Kecamatan	: Ayah
f. Kabupaten	: Kebumen
g. Provinsi	: Jawa Tengah
Daerah	: Pegunungan
Status TPQ	: Swasta
Tanggal Berdiri	: 24 Januari 2010
Nomor Statistik TPQ	: 411233051229

⁵⁶ Observasi di TPQ Raudlatul ‘Arifin Desa Karangduwur, tanggal, 18 Mei 2025.

c. Visi dan Misi TPQ Raudlatul ‘Arifin Desa Karangduwur

1) Visi :

Menciptakan generasi Qur’ani.

2) Misi :

- a. Melaksanakan pendidikan keagamaan yang berbasis pada pembelajaran baca dan menulis Al-Qur’an.
- b. Mempersiapkan generasi yang sholeh dan sholehah, berbakti kepada orang tua, agama, masyarakat, dan bangsa.

d. Tujuan

Untuk memudahkan santri dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan perlahan, jelas, benar, sesuai kaidah Tajwid, dan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, sehingga mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

e. Sarana dan prasarana TPQ Raudlatul ‘Arifin

Salah satu faktor penting yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran di TPQ adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, terutama gedung atau ruang kelas. TPQ ini memiliki ruang kelas yang masing-masing digunakan oleh satu kelompok kelas secara terpisah, sehingga setiap kelas dapat menjalankan kegiatan belajar mengajar dengan lebih fokus dan kondusif. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dari salah satu kelas, yaitu kelas Jilid 2,

untuk mengamati lebih dekat proses pembelajaran serta pemanfaatan fasilitas yang tersedia di ruang kelas tersebut.

Adapun rincian sarana dan prasarana yang ada di TPQ Raudlatul ‘Arifin sebagai berikut:⁵⁷

Tabel I
Sarana dan Prasarana TPQ Raudlatul ‘Arifin
Desa Karangduwur

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Buku absen guru	1
2.	Buku absen santri	5
3.	Lemari Administrasi	1
4.	Buku Administrasi	4
5.	Meja santri	50
6.	Ruang kelas	5
7.	Kantor	1
8.	Wc	2
9.	Tempat Wudhu	2
10.	Buku Jilid	75

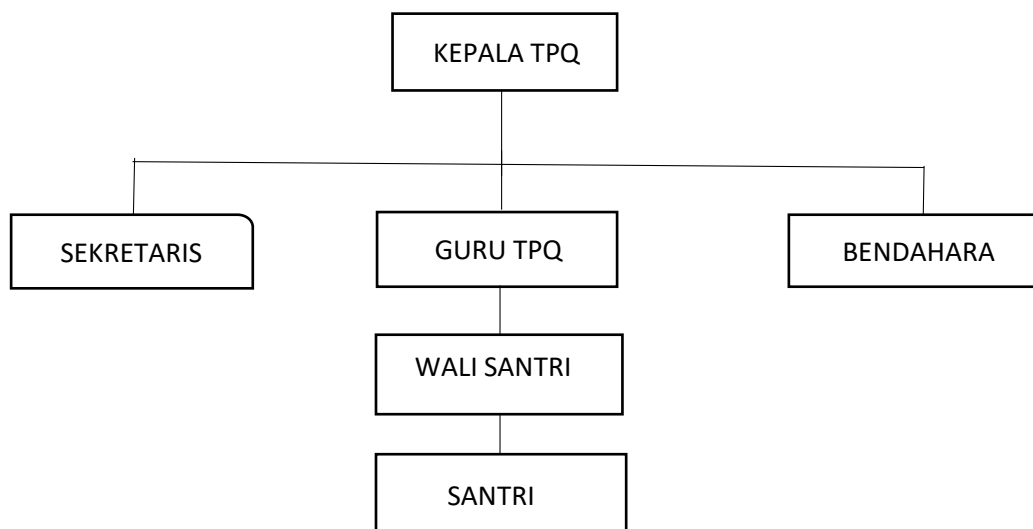
f. Struktur organisasi kepengurusan TPQ Raudlatul ‘Arifin

Adapun struktur kepengurusan di TPQ Raudlatul ‘Arifin sebagai berikut:⁵⁸

⁵⁷ Dokumentasi Raudlatul ‘Arifin TPQ Karangduwur tentang sarana prasarana, 25 Mei 2025

⁵⁸ Dokumen TPQ Raudlatul ‘Arifin tentang struktur kepengurusan, 18 Mei 2025

Tabel II
Struktur Organisasi Kepengurusan TPQ Raudlatul ‘Arifin



g. Keadaan Guru TPQ Raudlatul ‘Arifin Desa Karangduwur

Guru merupakan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, termasuk di lingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator, pemberi motivasi, serta contoh atau panutan bagi para santri. Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada peran aktif dan kualitas seorang guru dalam mengelola kelas serta dalam membimbing perkembangan karakter dan pemahaman keagamaan anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala TPQ Bapak Syamsul Ma'arif S.pd sebagai berikut:

“Guru di TPQ Raudlatul ‘Arifin Desa Karangduwur berjumlah 6 orang, 4 perempuan, 2 Laki laki. Semua guru bersedia untuk mengajar santri dengan baik dan tidak mengharapkan gaji, peningkatan dan penurunan jumlah santri di TPQ Raudlatul ‘Arifin Desa Karangduwur dari tahun ketahun memiliki perubahan

Perubahan ini umumnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tingkat kesadaran dan kemauan anak-anak serta dukungan dari orang tua untuk mengikut sertakan anaknya dalam kegiatan belajar mengaji, serta aktivitas lain yang mungkin mengganggu kehadiran”.⁵⁹

Adapun Nama Guru dan pembagian kelas di TPQ Raudlatul ‘Arifin Desa Karangduwur sebagai berikut: ⁶⁰

Tabel III
Rekapitulasi Data Guru TPQ Raudlatul ‘Arifin
Desa Karangduwur

No.	Guru	L/P	Kelas
1.	Kyai Samsul Ma’arif S.pd	L	Kepala TPQ
2.	Muhkosimul Aufat	L	Pasca jilid / Al-Quran
3.	Surati Aziz	P	Jilid 1
4.	Erna Maftuhah	P	Jilid 2
5.	Nur laeliyah	P	Jilid 3
6	Nuryanti	P	Jilid 4

h. Keadaan santri di TPQ Raudlatul ‘Arifin Desa Karangduwur

Santri merupakan subjek dalam pembelajaran. Dengan adanya santri maka pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Jumlah santri TPQ Raudlatul ‘Arifin kurang lebih 90 anak. Dari jumlah tersebut dibagi

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Syamsul Ma’arif S.pd selaku Kepala TPQ Raudlatul ‘Arifin Desa Karangduwur tentang keadaan guru TPQ, 18 Mei 2025

⁶⁰ Dokumen TPQ Raudlatul ‘Arifin Desa Karangduwur tentang data guru, 18 Mei 2025

menjadi 5 kelas sesuai dengan kemampuan dan kelas masing masing, khususnya kelas Jilid 2 Berjumlah 23 santri.⁶¹

Adapun jumlah data santri di TPQ Raudlatul 'Arifin Desa Karangduwur sebagai berikut:⁶²

Tabel IV
Jumlah Santri TPQ Raudlatul 'Arifin
Desa Karangduwur 2024/2025

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Jilid 1	18	12	30
2	Jilid 2	12	11	23
3	Jilid 3	5	6	11
4	Jilid 4	4	7	11
5	Pasca jilid /Al-Qur'an	5	10	15

B. Hasil penelitian dan pembahasan

1. Implementasi Metode Tartili Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Raudlatul 'Arifin Desa Karangduwur

Implementasi merupakan pelaksanaan.⁶³ Menurut Browne dan Wildavsky (dalam Muliadi Mokodompit, dkk) menjelaskan bahwa

⁶¹ Observasi kelas TPQ Raudlatul 'Arifin Desa Karangduwur tentang sarana prasarana, 25 Mei 2025

⁶² Dokumen TPQ Raudlatul 'Arifin Desa Karangduwur tentang Jumlah santri, 25 Mei 2025

⁶³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 580.

implementasi merupakan proses memperluas berbagai aktivitas yang dilakukan secara terkoordinasi dan saling menyesuaikan satu sama lain.⁶⁴

TPQ Raudlatul ‘Arifin merupakan Taman pendidikan Al-Qur’an yang berada di Desa Karangduwur. Kegiatan belajar di TPQ Raudlatul ‘Arifin dengan menerapkan metode tartili, karena metode ini merupakan metode yang tepat untuk belajar membaca Al-Qur’an yang menekankan pada ketertiban bacaan, pelafalan huruf yang tepat (makhras), serta tajwid yang benar. Metode ini dinilai tepat, karena metode ini memudahkan para santri dalam membaca Al-Qur’an dengan benar dan sesuai aturan. Selain itu, metode Tartili juga membentuk sikap sabar dan disiplin, karena pembelajarannya dilakukan secara perlahan namun konsisten, sehingga pemahaman terhadap isi bacaan menjadi lebih mendalam.

Alasan menggunakan metode tartili karena banyak santri yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur’an oleh karena itu, guru harus melatih santri melalui bimbingan sabar dan terarah, dalam proses pembelajaran ini santri dibiasakan membaca secara perlahan, jelas, serta sesuai dengan tajwid dan irama nada.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh beliau Kepala TPQ Bapak Syamsul Ma’arif S.pd sebagai berikut:

“Metode tartili adalah suatu metode pembelajaran membaca Al-Qur’an yang efektif dan populer, dengan menggunakan metode ini seseorang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an dan memahami hukum hukum tajwid dan makhorijul huruf dengan

⁶⁴ Muliadi Mokodompit, dkk, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter*, (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), hal. 12.

baik, sehingga menjadi lebih lancar dalam membaca, serta menggunakan irama dan nada yang sesuai.”⁶⁵

Adapun hasil wawancara senada dengan Bapak Muhkosimul Aufat terkait metode Tartili bahwa:

“Metode tartili merupakan metode membaca Al-Qur’an dengan cara pelan serta mengucapkan huruf-huruf dan makhrojnya dengan tepat dan jelas, Metode ini juga menekankan pembacaan dengan irama dan nada yang tepat agar bacaan menjadi lancar, indah, dan mudah dipahami.”⁶⁶

Selanjutnya, Ibu Erna Maftuhah selaku guru TPQ Raudlatul ‘Arifin terkait dengan metode Tartili sebagai berikut:

”Metode Tartili merupakan metode membaca dengan perlahan tidak tergesa gesa, memperhatikan tajwid, dan juga panjang pendeknya, Jadi bukan sekadar membaca, tapi juga memahami dan menghayati setiap ayat yang kita lafalkan dengan irama nada yang sesuai.”⁶⁷

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Surati Aziz selaku guru TPQ Raudlatul ‘Arifin Desa Karangduwur terkait dengan metode Tartili bahwa:

“Metode tartili merupakan cara membaca Al-Qur’an dengan perlahan dan tidak tergesa-gesa. Melalui metode ini, para santri diajarkan untuk mengucapkan huruf-huruf hijaiyah dengan makhraj yang tepat serta memperhatikan kaidah tajwid dengan baik”.⁶⁸

Kemudian setelah wawancara kepada guru-guru di TPQ Raudlatul ‘Arifin Desa Karangduwur, peneliti juga melakukan wawancara dengan

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Syamsul Ma’arif S.pd selaku Kepala TPQ Raudlatul ‘Arifin Desa Karangduwur tentang Metode Tartili, 1 Juni, Mei 2025.

⁶⁶ Wawancara dengan Muhkosimul Aufat selaku Guru TPQ Raudlatul ‘Arifin Desa Karangduwur tentang faktor pendukung Implementasi metode Tartili dalam pembelajaran Al -Qur’an, 1 Juni 2025.

⁶⁷ Wawancara dengan Erna Maftuhah selaku Guru TPQ Raudlatul ‘Arifin Desa Karangduwur tentang metode tartili, 1 Juni 2025.

⁶⁸ Wawancara dengan Surati Aziz selaku guru TPQ Raudlatul ‘Arifin Desa Karangduwur tentang Metode Tartili, 1 Juni 2025

santri jilid 2 yang bernama Metha mengenai penggunaan metode tartili pada proses pembelajaran bahwa:

“Metode Tartili ini sangat senang dan mudah dipahami untuk pembelajaran Al-Qur’an, karena cara membacanya pelan pelan, sehingga saya tidak kesulitan saat belajar huruf hijaiyah. Gurunya menjelaskannya satu persatu, jadi lebih jelas mudah dipahami dan diikuti. Meskipun awalnya terasa susah karena harus baca pelan pelan dan perhatikan tajwid, tapi lama-lama jadi terbiasa dan malah lebih nyaman.”⁶⁹

Hal yang senada disampaikan juga oleh Azmya santri kelas program jilid bahwa “Menggunakan metode tartili saya suka, karena cara bacanya jelas dan pelan, jadi saya lebih mudah mengikuti. Kalau ada yang salah gurunya langsung membetulkan, jadi saya menjadi lebih semangat ngaji sama Ibu.”⁷⁰

Peneliti juga mewawancarai santri program pasca jilid/Al-Qur’an bernama Shobah, yang menyampaikan bahwa: “Dengan menggunakan metode Tartili, ia merasa senang karena bacaan Al-Qur’annya menjadi lebih lancar dan juga sudah memahami tajwid serta hafalan suratan Al-Qur’an”.⁷¹

Dalam pembelajaran Al-Qur’an tentu ada kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan metode Tartili. Adapun Hasil wawancara dengan Bapak Muhkosimul Aufat, mengenai kelebihan dan kekurangan metode Tartili sebagai berikut

“Untuk kelebihannya menggunakan metode Tartili yaitu metode membaca Al-Qur’an secara perlahan dan tenang, jadi mereka bisa lebih fokus, lebih mengerti tajwid, dan pengucapannya juga bisa lebih tepat. Dengan cara ini, bacaan mereka jadi lebih bagus. Sedangkan untuk kekurangan dalam metode Tartili yaitu santri yang

⁶⁹ Wawancara dengan Metha Selaku santri kelas Jilid 2 di TPQ Raudlatul 'Arifin Desa Karangduwur tentang penggunaan Metode Tartili, 15 Juni 2025.

⁷⁰ Wawancara dengan Azmya Selaku santri di TPQ Raudlatul 'Arifin Desa Karangduwur tentang penggunaan Metode Tartili, 15 Juni 2025.

⁷¹ Wawancara dengan Shobah Selaku santri di TPQ Raudlatul 'Arifin Desa Karangduwur tentang penggunaan Metode Tartili, 15 Juni 2025.

memiliki karakter berbeda sehingga berpengaruh pada keberhasilan dalam membaca. Ada yang cepat bosan atau tidak sabar mengikuti metode yang pelan. Selain itu, santri juga cenderung memiliki ketergantungan pada guru, sehingga ketika belajar mandiri tanpa bimbingan langsung, mereka sering kali merasa kesulitan dan tidak percaya diri”.⁷²

Berdasarkan kesimpulan hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai Implementasi metode Tartili dalam pembelajaran Al-Qur'an yang mencakup waktu pelaksanaan, materi tambahan, pedoman pembelajaran, serta kelebihan dan kekurangannya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Tartili merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh guru TPQ dalam membimbing santri untuk mengenal dan membaca huruf-huruf Al-Qur'an secara perlahan, jelas, dan sistematis.

Kegiatan pembelajaran ini berlangsung setiap sore hari, dimulai pukul 15.30 hingga 17.00 WIB. Selain materi pokok berupa bacaan Al-Qur'an, santri juga diberikan materi tambahan seperti doa-doa harian, tata cara wudhu, shalat, dan kisah-kisah islami sebagai penguatan nilai-nilai keislaman. Adapun kelebihan dari metode Tartili adalah sifatnya yang mudah diikuti dan disesuaikan dengan kemampuan santri, karena pembelajarannya dilakukan secara perlahan dan penuh pengulangan. Hal ini membantu santri dalam memahami tajwid dan pelafalan huruf dengan baik. Namun demikian, terdapat pula kekurangan dalam penerapannya, yaitu tingkat ketergantungan santri yang cukup tinggi terhadap guru. Santri cenderung kesulitan untuk

⁷² Wawancara dengan Muhkosimul Aufat Selaku guru di TPQ Raudlatul 'Arifin Desa Karangduwur tentang kelebihan dan kekurangan Metode Tartili, 8 Juni 2025.

membaca secara mandiri tanpa adanya bimbingan langsung, terutama bagi mereka yang belum terbiasa atau memiliki karakter yang kurang sabar. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih variatif agar santri tetap termotivasi dan mampu belajar secara mandiri.

Implementasi metode tartili dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Raudlatul 'Arifin Desa Karangduwur tentunya mengacu pada kurikulum TPQ yang berlaku. Kurikulum TPQ berfokus pada pembentukan pemahaman dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, ibadah, serta akhlak mulia pada anak-anak, meliputi materi membaca dan menghafal Al-Qur'an, praktik shalat dan wudhu, hafalan doa harian, dasar akidah dan akhlak, serta kisah teladan. Tujuan utamanya adalah mencetak generasi yang beriman, berilmu, dan beramal shalih, dengan materi yang diajarkan secara bertahap sesuai jenjangnya.

Adapun kurikulum yang digunakan di TPQ Raudlatul 'Arifin Desa Karangduwur adalah kurikulum metode tartili, pembelajaran fokus pada membaca Al-Qur'an secara pelan dan benar sesuai tajwid dan makharijul huruf. Kurikulum ini berisi materi mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, cara menyambung huruf, melafalkan ayat dengan makharij yang tepat, hingga penerapan kaidah tajwid seperti mad 'arid lissukun dan lainnya, serta seringkali juga mencakup hafalan surat-surat pendek dan doa-doa.

Dalam proses implementasi terdiri dari beberapa tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian,

dapat diketahui bahwa dalam proses implementasi metode tartili dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Raudlatul 'Arifin Desa Karangduwur juga melakukan 3 tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Untuk lebih detailnya, dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran disiapkan oleh kepala TPQ meliputi penetapan tujuan, sasaran, serta strategi dan program kegiatan yang akan dilaksanakan, diantaranya yaitu penentuan metode dan media pembelajaran. Kepala TPQ juga melatih dan memberikan dukungan penuh kepada guru agar mampu menggunakan metode pengajaran yang inovatif dan sesuai perkembangan zaman, serta memastikan tersedianya fasilitas dan sarana yang mendukung kegiatan pembelajaran agar lebih maksimal. Adapun langkah-langkah pada tahap perencanaan yang dilakukan oleh Kepala TPQ yaitu sebagai berikut:⁷³

1) Menentukan Tujuan dan Sasaran Pembelajaran

Kepala TPQ bersama para guru menentukan program kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti mengajarkan membaca Al-Qur'an fasih dan lancar, hafalan surat pendek, serta menguasai doa-doa harian dan akhlakul karimah.

⁷³ Wawancara dengan Bapak Syamsul Ma'arif S.pd selaku Kepala TPQ Raudlatul 'Arifin Desa Karangduwur tentang Perencanaan Pembelajaran, 25 Mei 2025

2) Menetapkan Strategi Belajar dan Mengajar

Kepala TPQ merumuskan strategi yang efisien dan inovatif, serta memilih metode yang sesuai dengan perkembangan zaman untuk memotivasi santri.

3) Melakukan Pelatihan dan Pengembangan Guru

Jika diperlukan, kepala TPQ menyelenggarakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam memilih metode, pendekatan pedagogis, dan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan santri.

4) Memastikan Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Penyediaan tempat pembelajaran yang memadai, seperti pembatas ruangan antar kelas, hal ini sangat penting agar pembelajaran per kelas lebih maksimal dan lebih fokus.

Metode Tartili sendiri terangkum di buku “Metode Belajar Al-Quran Tartili” di dalam buku ini terdapat 4 jiid yang dicetak perjilid. Buku ini disusun atau diciptakan oleh Ustadz Syamsul Arifin Al-Hafidz. Adapun materi yang terangkum sebagai berikut:⁷⁴

⁷⁴ Wawancara dengan Surati Aziz selaku Guru TPQ Raudlatul ‘Arifin Desa Karangduwur tentang buku pedoman, 1 Juni 2025.

1.) Jilid 1

- a. Pengenalan huruf hijaiyah
- b. Makharijil Huruf
- c. Pengenalan harakat Fathah, Kasrah, Dammah.

2.) Jilid 2

- a. Sambung huruf
- b. Bacaan panjang
- c. Kelengkapan harakat

3.) Jilid 3

- a. Huruf sukun atau mati
- b. Makhraj
- c. Sifat huruf

4.) Jilid 4

- a. Hukum Nun,
- b. Mim
- c. Mad
- d. Waqaf

Dalam buku ini dapat menjadi pedoman dalam perencanaan pembelajaran, dengan memakai buku tersebut, metode tartili akan berjalan dengan baik hal ini dipertegas lagi oleh Ibu Nuryanti mengenai program jilid dan pasca jilid atau Al-Qur'an sebagai berikut:

“Di TPQ menggunakan buku tersebut mba sebagai pedoman pembelajarannya dan kami menggunakan 2 program yaitu program jilid dan pasca jilid atau Al-Qur’an. Dalam program Jilid, para santri dibagi berdasarkan tingkat jilid yang sedang mereka pelajari, mulai dari Jilid 1 hingga Jilid 4. Program ini terdiri dari dua metode penyampaian, yaitu klasikal dan privat. Untuk metode klasikal, pembelajaran dilakukan melalui dua pendekatan, yakni baca simak dan baca bersama. Sementara itu, metode privat memungkinkan santri mendapatkan bimbingan secara individu, dan untuk memantau perkembangan dan prestasi santri dalam metode ini, digunakan kartu evaluasi harian. Setelah menuntaskan Jilid 4, santri akan melanjutkan ke tahap Pasca Jilid atau dikenal juga sebagai program Al-Qur’an. Pada tahap ini, santri mulai membaca langsung dari mushaf Al-Qur’an, dengan fokus utama pada peningkatan kualitas bacaan melalui penerapan tajwid yang benar serta kelancaran membaca.”⁷⁵

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dari Ibu Erna Maftuhah selaku guru kelas jilid 2 di TPQ Raudlatul ‘Arifin terkait program jilid sebagai berikut:

“Untuk program jilid khususnya di kelas jilid 2, santri diajarkan menyambungkan huruf hijaiyah serta mengenal bacaan tanwin dan perbedaan antara bacaan panjang dan pendek secara bertahap sesuai buku Tartili. Pengajaran dilakukan secara sistematis dengan metode klasikal dan privat.”⁷⁶

Selain materi utama dalam program Jilid, terdapat juga materi tambahan di setiap jilidnya. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nur Laeliah selaku Guru Di TPQ Raudlatul ‘Arifin sebagai berikut:

“Di kelas Jilid 1, materi tambahan yang diajarkan meliputi praktik wudhu dan sholat. Pada Jilid 2, santri belajar menghafal doa-doa harian, pada jilid 3 fokus pada penghafalan surat-surat

⁷⁵ Wawancara dengan Nuryanti selaku Guru TPQ Raudlatul ‘Arifin Desa Karangduwur tentang faktor pendukung Implementasi metode Tartili dalam pembelajaran Al -Qur’an, 1 Juni 2025.

⁷⁶ Wawancara dengan Erna Maftuhah selaku Guru TPQ Raudlatul ‘Arifin Desa Karangduwur tentang program jilid, 15 Juni 2025.

pendek dari Al-Qur'an. Sementara itu, di Jilid 4, santri mendapatkan pembelajaran tentang tauhid. Setelah menyelesaikan Jilid 4, santri diharapkan dapat melanjutkan ke tahap Pasca Jilid, yaitu belajar membaca langsung dari mushaf Al-Qur'an dengan bimbingan yang lebih menekankan pada tajwid dan kelancaran bacaan. Perlu diketahui bahwa materi tambahan tersebut dapat berubah atau disesuaikan sewaktu-waktu sesuai kebutuhan.”⁷⁷

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Raudlatul 'Arifin Desa Karangduwur dilakukan setiap hari kecuali hari Jum'at. Guru yang mengajar ada 5 orang. Di setiap kelas, masing masing gurunya satu, sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Syamsul 'Arifin S.pd selaku kepala TPQ bahwa “Dalam pembelajaran ini, kami masuk dari hari senin sampai minggu kecuali jum'at untuk program jilid ataupun pasca jilid”.⁷⁸

Untuk Implementasi pembelajaran di TPQ Raudlatul 'Arifin Desa Karangduwur dilaksanakan kurang lebih 90 menit, yakni dari pukul 15.30 sampai pukul 17.00. pembelajaran dilaksanakan menjadi 5 kelas. Empat kelas untuk jilid 1 sampai 4 dan satu kelas untuk pasca jilid / Al-Qur'an.⁷⁹ Berikut adalah gambar pelaksanaan pembelajaran mengaji di TPQ Raudlatul 'Arifin Desa Karangduwur:

⁷⁷ Wawancara dengan Nur Laeliah selaku Guru TPQ Raudlatul 'Arifin Desa Karangduwur tentang materi tambahan, 15 juni 2025.

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Syamsul Ma'arif S.pd Selaku Kepala TPQ Raudlatul 'Arifin Desa Karangduwur tentang Metode Tartili, 25 Mei 2025

⁷⁹ Observasi kelas TPQ Raudlatul 'Arifin Desa Karangduwur tentang waktu pembelajaran, 1 Juni 2025.

Gambar 4

Pelaksanaan Pembelajaran



Berdasarkan hasil observasi di kelas mengenai proses pelaksanaan metode tartili dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Raudlatul'Arifin Desa Karangduwur ada 3 tahap kegiatan mengajar antara lain:⁸⁰

1) Pembukaan

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara kepada guru, kegiatan pembelajaran di TPQ Raudlatul'Arifin Desa Karangduwur dimulai pukul 15.30 sampai pukul 17.00, yang berdurasi 1 ½ jam atau 90 menit. Pada pembukaan pembelajaran ini, seluruh santri berkumpul di masing masing ruang kelas. Tahap pertama yang dilakukan Guru memulai dengan salam, kemudian mengajak santri membaca doa belajar. Selanjutnya, santri bersama-sama membaca shalawat “kalamun qodimullah yumalu samauhu” dan mengikrarkan janji santri. Waktu untuk pembukaan ini sekitar

⁸⁰ Observasi kelas TPQ Raudlatul 'Arifin Desa Karangduwur tentang Implementasi pembelajaran di kelas jilid 2, 1 Juni 2025.

15 menit dengan tujuan agar supaya santri santri ini tenang, fokus, dan siap ikuti pelajaran dengan baik.

2) Inti

Pada tahap inti, terdapat beberapa proses kegiatan yang dilakukan, di mana guru memberikan instruksi kepada para santri sebagai berikut:

- a) Guru meminta kegiatan pembelajaran diawali dengan membaca bismillah bersama sama, untuk membiasakan santri memulai sesuatu dengan doa, dan menciptakan suasana belajar yang tenang dan penuh keberkahan.
- b) Guru menggunakan metode klasikal dengan penyampaian baca simak, yaitu membaca terlebih dahulu lalu diikuti oleh santri, agar santri dapat menirukan bacaan dengan benar.
- c) Guru menggunakan metode klasikal dengan penyampaian baca bersama untuk melatih kekompakan serta memperkuat hafalan santri terhadap materi yang sedang dipelajari.
- d) Guru menunjuk santri satu per satu untuk membaca kembali materi yang diajarkan dan untuk mengetahui kemampuan santri.
- e) Guru menyampaikan materi pakai metode *Al-Bayan*, yang isinya ya bacaan-bacaan dasar seperti doa sehari-hari, surat-surat pendek, sama pelajaran agama lainnya. Tapi itu semua disesuaikan sama jilid atau kemampuan masing-masing anak,

jadi nggak di samaratakan. Yang masih jilid awal ya mulai dari yang mudah dulu, nanti ketika naik jilid pelan-pelan naik ke yang lebih sulit sesuai perkembangan mereka.

- f) Guru melakukan penyampaian secara metode privat atau bimbingan individu kepada setiap santri. Dalam sesi ini, santri dipanggil satu per satu untuk membaca buku jilid sesuai jilidnya dan menyetorkan hafalan yang telah diberikan guru.

Melalui pendekatan ini, guru dapat menilai kemampuan dan perkembangan masing-masing santri secara lebih mendalam. Hasil dari evaluasi ini kemudian dicatat dalam kartu prestasi sebagai dokumentasi perkembangan harian santri. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan perhatian khusus sesuai kebutuhan belajar setiap anak serta mendorong peningkatan kemampuan mereka secara bertahap.

3) Penutup

Kemudian kegiatan penutup, di kegiatan penutup dalam pembelajaran guru menanyakan kepada santri apakah ada yang mau ditanyakan, dibagian mana yang masih bingung atau kurang faham, apabila kegiatan pembelajaran di anggap cukup, guru menutup pembelajaran dengan bacaan Al-fatihah dan diakhiri dengan doa bersama kemudian salam.

c. Evaluasi

Untuk kegiatan evaluasi belajar ada dua bentuk yaitu evaluasi langsung dan evaluasi akhir atau kenaikan jilid, berdasarkan hasil observasi di TPQ Raudlatul ‘Arifin Desa Karangduwur tentang evaluasi langsung dan evaluasi akhir atau kenaikan jilid sebagai berikut:

“Untuk Evaluasi harian dilakukan dengan cara sorogan, di mana setiap santri dipanggil satu per satu untuk membaca buku jilid sesuai jilidnya atau menyetorkan hafalan doa-doa harian yang disetorkan langsung di depan guru. Dalam proses ini, guru memberikan penilaian, membetulkan jika ada kesalahan, dan memberikan bimbingan. Santri yang belum lancar akan terus dibimbing sampai bisa membaca dengan baik. Selanjutnya, untuk evaluasi atau penilaian akhir untuk kenaikan jilid dilakukan secara perorangan, bukan secara bersamaan. Santri akan diuji langsung oleh kepala TPQ atau guru yang ditunjuk untuk memastikan bahwa kemampuan membaca mereka sudah memenuhi standar yang ditetapkan agar dapat naik ke jilid berikutnya”.⁸¹

Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur’an setelah diterapkannya metode Tartili, peneliti melakukan wawancara dengan guru TPQ, Khususnya kelas jilid 2 yaitu Ibu Erna Maftuhah selaku guru di kelas tersebut, memberikan tanggapannya terkait hal ini dengan menyampaikan pernyataan sebagai berikut:

“Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an santri mengalami peningkatan yang cukup baik. Sebelumnya, mereka cenderung membaca dengan cepat dan kurang memperhatikan aturan tajwid. Setelah menggunakan metode Tartili, bacaan mereka menjadi

⁸¹ Observasi kelas TPQ Raudlatul ‘Arifin Desa Karangduwur tentang Implementasi pembelajaran di kelas, 1 Juni 2025.

lebih teratur, lebih lambat, dan lebih sesuai dengan tajwid. Santri juga mulai lebih teliti dalam melafalkan huruf dan memperhatikan panjang pendek bacaan. Pada awal masuk santri masih belum bisa membaca Al-Qur'an dan Alhamdulillah sekarang sudah bisa. Sekitar 85% santri sudah bisa membaca sesuai dengan Makhorijul huruf dan tajwid, nah untuk kelas yang saya ajar kemampuan masing masing santri miliki memang tentu berbede beda".⁸²

Sedangkan untuk mengetahui bacaan santri apakah sudah sesuai dengan kaidah tajwid atau belum. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nur Laeliah selaku guru kelas jilid 3 "pasti sudah, dari mulai jilid 3 sudah mulai sesuai dengan tajwidnya".⁸³

Hal tersebut senada dengan yang dikatakan Ibu Nuryanti sebagai berikut "untuk bacaan santri sudah cukup jelas dan sudah sesuai dengan pelafalan huruf yang lebih tepat serta kesadaran terhadap kaidah tajwid yang semakin meningkat."⁸⁴

Ibu Erna Maftuhah selaku guru TPQ kelas jilid 2 menambahkan bahwa "kemampuan santri dalam tajwid sudah cukup baik. Meskipun masih ada beberapa yang belum sepenuhnya memahami, mereka sudah

⁸² Wawancara dengan Erna Maftuhah selaku Guru TPQ Raudlatul 'Arifin Desa Karangduwur tentang peningkatan kemampuan santri, 1 Juni 2025.

⁸³ Wawancara dengan Nur laeliah selaku Guru TPQ Raudlatul 'Arifin Desa Karangduwur tentang kesesuaian bacaan santri, 8 Juni 2025.

⁸⁴ Wawancara dengan Nuryanti selaku Guru TPQ Raudlatul 'Arifin Desa Karangduwur tentang kesesuaian bacaan santri, 8 Juni 2025.

mulai mampu membedakan bacaan panjang dan pendek dengan cukup baik.”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai implementasi metode Tartili dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Raudlatul Arifin Desa Karangduwur, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ini merupakan proses yang dirancang secara sistematis oleh guru TPQ untuk membantu santri dalam mengenali dan membaca huruf-huruf Al-Qur'an dengan perlahan, jelas, dan terstruktur.

Metode Tartili memiliki keunggulan dalam hal kemudahan penerapan dan fleksibilitas terhadap kemampuan santri, sebab pendekatan ini dilakukan secara perlahan dan penuh pengulangan. Hal ini memudahkan santri memahami kaidah tajwid dan melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan baik. Namun, kelemahannya adalah tingginya tingkat ketergantungan santri terhadap guru, sehingga sebagian dari mereka kesulitan untuk membaca secara mandiri, khususnya bagi santri yang belum terbiasa atau memiliki karakter kurang sabar. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih bervariasi untuk menjaga motivasi santri serta menumbuhkan kemandirian dalam belajar.

Secara keseluruhan, metode Tartili terbukti efektif dalam membimbing santri membaca Al-Qur'an secara benar dan berulang. Namun, untuk

⁸⁵ Wawancara dengan Erna Maftuhah selaku Guru TPQ Raudlatul 'Arifin Desa Karangduwur tentang peningkatan kemampuan santri, 8 Juni 2025.

meningkatkan efektivitasnya, perlu adanya inovasi dalam pendekatan agar pembelajaran tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga mendorong kemandirian dan motivasi belajar santri.

2. Faktor pendukung dan Faktor penghambat Implementasi Metode Tartili Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Raudlatul 'Arifin Desa Karangduwur

Dalam pelaksanaan pendidikan, sangat penting untuk memahami dan memperhatikan berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Begitu juga halnya di TPQ Raudlatul 'Arifin, di mana upaya para guru dalam menerapkan pembelajaran Al-Qur'an tidak terlepas dari adanya faktor pendukung maupun penghambat yang berperan dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Implementasi Metode Tartili dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Raudlatul 'Arifin Desa Karangduwur.

a) Faktor pendukung

1) Guru

Guru yang dimaksud adalah yang menjalankan tugas mengajar di TPQ Raudlatul 'Arifin. Peran guru sangat menentukan dalam keberhasilan proses pendidikan, karena merekalah yang bertanggung jawab dalam membentuk karakter santri. Oleh karena itu, seorang guru juga dituntut untuk memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas, khususnya dalam

bidang pembelajaran Al-Qur'an, agar mampu membimbing santri secara maksimal. Hal ini dijelaskan oleh Erna Maftuhah sebagai berikut:

“Alhamdulillah guru yang mengajar disini sangat semangat, dan mempunyai pengetahuan yang luas khususnya dalam bidang Al-Qur'an, sehingga hal tersebut sangat membantu dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang digunakan adalah Metode Tartili, dengan kemampuan guru yang memadai, dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri.”⁸⁶

2) Santri

Kelancaran suatu kegiatan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode atau peran guru, tetapi juga sangat bergantung pada diri santri itu sendiri. Apabila santri memiliki kemauan dan kesungguhan dalam belajar serta aktif mencari informasi yang sesuai dengan kemampuan mereka, maka hal tersebut akan sangat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ibu Nuryanti, sebagai Berikut:

”Ketika santri sudah ada keinginan untuk belajar, dan setidaknya mereka mau berangkat ngaji secara rutin, InsyaAllah proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar.”⁸⁷

3) Lingkungan

⁸⁶ Wawancara dengan Erna Maftuhah selaku Guru TPQ Raudlatul 'Arifin Desa Karangduwur tentang faktor pendukung Implementasi metode Tartili dalam pembelajaran Al -Qur'an, 1 Juni 2025.

⁸⁷ Wawancara dengan Nuryanti selaku Guru TPQ Raudlatul 'Arifin Desa Karangduwur tentang faktor pendukung Implementasi metode Tartili dalam pembelajaran Al -Qur'an, 1 juni 2025.

Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi keberhasilan belajar santri, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Keluarga yang memberikan dukungan positif, baik melalui motivasi maupun dorongan untuk terus belajar, dapat membentuk semangat belajar santri menjadi lebih kuat. Sebagaimana yang hasil wawancara dari Guru TPQ Ibu Surati sebagai Berikut:

“Apabila santri mendapatkan dukungan dari lingkungan keluarganya, maka mereka cenderung lebih rajin dan semangat dalam belajar. Beberapa orang tua bahkan secara rutin mengingatkan anaknya untuk mengaji dan meluangkan waktu agar anak dapat mengikuti kegiatan TPQ. Santri yang berasal dari keluarga dengan dukungan semacam ini biasanya lebih cepat memahami pelajaran, karena merasa diperhatikan dan didorong untuk terus belajar.”⁸⁸

4) Motivasi Orang Tua

Motivasi orang tua sangatlah penting bagi seorang anak karena dorongan dan perhatian yang diberikan dapat membentuk semangat dalam belajar, hal ini akan mendorong anak untuk lebih serius dan rajin dalam mengikuti kegiatan belajar. Maka dari itu, peran orang tua dalam menasehati sangat diperlukan untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat belajar dari santri. Seperti yang di ungkapkan Ibu Nur laeliyah, sebagai berikut:

“Motivasi dari orang tua sangat penting karena dapat menumbuhkan semangat belajar. Oleh karena itu, orang tua

⁸⁸ Wawancara dengan Surati selaku Guru TPQ Raudlatul 'Arifin Desa Karangduwur tentang faktor pendukung Implementasi metode Tartili dalam pembelajaran Al -Qur'an, 1 Juni 2025.

sebaiknya tidak pernah lelah untuk terus memberikan nasihat dan dukungan agar anak tetap konsisten dalam belajar khususnya pembelajaran Al-Qur'an."⁸⁹

5) Ruang yang nyaman

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat berperan dalam mendukung kelancaran proses belajar mengajar seperti ruang kelas yang bersih dan nyaman. Dengan adanya fasilitas yang mendukung, santri cenderung lebih fokus, disiplin, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan. Sebagaimana yang hasil wawancara dari Guru TPQ Ibu Nuryanti sebagai Berikut:

“Dengan adanya Ruang yang nyaman itu penting sekali buat santri. Kalau tempatnya nyaman, anak-anak jadi lebih mudah fokus. Mereka juga lebih tenang dan nggak cepat bosan waktu belajar, dan santri akan senang untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.”⁹⁰

Dalam proses implementasi pembelajaran, diperlukan kolaborasi yang baik antara guru dan santri dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk memahami dan mengidentifikasi berbagai faktor yang dapat mendukung maupun menghambat proses belajar, sehingga strategi yang diterapkan dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan santri.

⁸⁹ Wawancara dengan Nur laeliyah selaku Guru TPQ Raudlatul 'Arifin Desa Karangduwur tentang faktor pendukung Implementasi metode Tartili dalam pembelajaran Al -Qur'an, 1 Juni 2025.

⁹⁰ Wawancara dengan Nuryanti selaku Guru TPQ Raudlatul 'Arifin Desa Karangduwur tentang faktor pendukung Implementasi metode Tartili dalam pembelajaran Al -Qur'an, 1 Juni 2025.

Setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi, peneliti kemudian menganalisis beberapa faktor yang menjadi pendukung keberhasilan suatu pembelajaran. Berdasarkan wawancara kepada Ibu Erna Maftuhah selaku guru TPQ Raudlatul ‘Arifin Desa Karangduwur diketahui bahwa setiap santri memiliki karakter yang berbeda-beda. Keberhasilan maupun kegagalan dalam proses pembelajaran sangat bergantung pada kondisi santri itu sendiri. Santri yang mudah dikondisikan di dalam kelas cenderung lebih cepat mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru perlu memperhatikan kemampuan awal yang dimiliki oleh masing-masing santri. Proses belajar akan menjadi lebih mudah bagi santri yang telah memiliki dasar-dasar kemampuan membaca Al-Qur’an, seperti sudah hafal huruf hijaiyah dan mengenal tanda baca. Selain itu, motivasi belajar juga menjadi faktor penting, Santri yang mempunyai motivasi tinggi untuk belajar Al-Qur’an tentu berbeda dengan santri yang sekedar mau saja atau terbawa temannya.⁹¹

Masih banyak faktor lain yang menjadi faktor pendukung yakni salah satunya guru. Karena keberhasilan suatu pembelajaran tergantung pada kompetensi gurunya, metode mengajarnya, ketrampilan guru dan pendekatan yang digunakan oleh guru dalam mengelola kelas serta cara menyampaikan materinya.

“Guru adalah pendidik yang membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi, dan keterampilan di dalam kelas. Sebagai

⁹¹ Wawancara dengan Erna Maftuhah selaku Guru TPQ Raudlatul ‘Arifin Desa Karangduwur tentang faktor pendukung Implementasi metode Tartili dalam pembelajaran Al -Qur’an, 1 Juni 2025.

tenaga profesional, guru memanfaatkan keahlian dan pengetahuan yang dimilikinya untuk membantu peserta didik menjadi individu yang cerdas dan berpengetahuan luas.”⁹²

Selain itu, faktor lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar santri, terutama peran orang tua dalam proses pembelajaran anaknya. Apabila orang di rumah rajin mengajari anaknya, setidaknya dengan mengenalkan huruf hijaiyah, maka proses pembelajaran di tempat mengaji akan lebih mudah. hal tersebut untuk untuk bekal awal dalam belajar membaca Al-Qur'an sehingga dapat di kembangkan pada saat mengaji. Kemudian Motivasi orang tua juga penting karena, jika orang tua selalu memotivasi maka anak akan semangat dalam belajar.

Selain faktor lingkungan juga masih banyak lagi faktor yang mendukung proses pembelajaran, salah satunya adalah ruangan yang nyaman. Ruang yang nyaman sangat berpengaruh pada proses pembelajaran Al-Qur'an, jika ruangnya nyaman maka santri akan merasa bebas dan senang saat proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan diatas terkait faktor pendukung Implementasi Metode Tartili dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di TPQ Raudlatul 'Arifin Desa Karangduwur dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung merupakan elemen penting dalam keberhasilan santri dalam belajar. Tanpa adanya

⁹² M. Iksan kahar, Zaifullah, Hairuddin cikka, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Interaksi Dan Minat Belajar Terhadap Keberhasilan Peserta Didik Dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid 19,” *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2021): 14, <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i2.70>.

faktor pendukung tersebut, santri cenderung kurang memiliki motivasi dan dorongan untuk semangat belajar dengan sungguh sungguh.

b) Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat dalam Implementasi Metode Tartili dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di TPQ Raudlatul ‘Arifin Desa Karangduwur sebagai berikut:

1.) Santri

Dalam kegiatan pembelajaran, kelancaran dan keberhasilannya sangat ditentukan oleh santri itu sendiri. Apabila santri itu sendiri memiliki minat yang tinggi dan keinginan yang kuat untuk belajar dengan sungguh sungguh dalam mempelajari ilmu pengetahuan, maka hal tersebut dapat mendukung proses pembelajaran dan tidak mengalami kesulitan saat pembelajarannya. Begitu juga sebaliknya ketika semangat dan kemauan belajar tidak timbul dari dalam diri santri tersebut, maka hal ini akan menjadi hambatan dalam pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Erna Maftuhah sebagai berikut:

“Kelancaran santri dalam belajar memang tergantung pada diri mereka sendiri, kalau mereka punya semangat tinggi, biasanya pelajarannya cepat masuk dan mereka aktif bertanya. Tetapi, jika di rumah mereka sudah bermalas malasan, apalagi tidak pernah mengulang pelajaran Al-Qur’an, biasanya mereka juga mengalami kesulitan dalam mengikuti belajar membaca Al-Qur’an di TPQ Raudlatul ‘Arifin.”⁹³

⁹³ Wawancara dengan Erna Maftuhah selaku Guru TPQ Raudlatul ‘Arifin Desa Karangduwur tentang faktor penghambat Implementasi metode Tartili dalam pembelajaran Al -Qur’an, 1 Juni 2025.

2.) Guru

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Selain mengajarkan bacaan dan hafalan Al-Qur'an, guru juga berfungsi sebagai teladan dalam membentuk akhlak dan kedisiplinan para santri. Sebagai pembimbing, guru turut bertanggung jawab dalam membentuk kepribadian para santri. Namun demikian, apabila seorang guru kurang memiliki wawasan yang luas atau tidak mampu menjalankan perannya secara efektif, maka hal tersebut dapat menjadi salah satu penghambat dalam proses pembelajaran. Hal ini telah dikatakan oleh Ibu Nuryanti, Yakni:

“Guru harus memiliki pengetahuan yang cukup, bukan hanya soal materi pengajaran saja, tetapi juga bagaimana membimbing santri dengan sabar dan telaten. Kalau gurunya tidak siap dan kurang memahami metode mengajar yang tepat, santri biasanya menjadi kurang tertarik dan tidak maksimal dalam belajar.”⁹⁴

3.) Kurangnya motivasi dari orangtua

Kurangnya motivasi dan dukungan dari orang tua menjadi salah satu faktor penghambat. Apabila orang tua kurang terlibat aktif dalam memberikan dorongan dan pendampingan kepada santri untuk mengulang dan menerapkan metode Tartili di rumah, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan optimal. Situasi ini mengakibatkan menurunnya semangat belajar santri, sehingga pencapaian hasil belajar yang diharapkan menjadi sulit diwujudkan

⁹⁴ Wawancara dengan Nuryanti selaku Guru TPQ Raudlatul 'Arifin Desa Karangduwur tentang faktor penghambat Implementasi metode Tartili dalam pembelajaran Al -Qur'an, 1 juni 2025.

secara maksimal. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Ibu Surati sebagai berikut:

“Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan dukungan kepada anak-anak saat belajar di rumah. Apabila orang tua tidak memberikan motivasi dan perhatian yang cukup, maka anak-anak cenderung kurang bersemangat untuk mengulang pelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak mencapai hasil yang optimal.”⁹⁵

4.) Banyaknya santri yang belum mengenal tajwid

Adanya santri yang belum mengenal tajwid menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran. Hal ini yang membuat guru sulit untuk mengatasi walaupun sudah melakukan berbagai cara tetapi karena banyak santri yang sulit mendengarkan penjelasan dari guru. . Akibatnya, mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi, khususnya yang berkaitan dengan kaidah tajwid. Hal tersebut juga dikatakan oleh Ibu Erna Maftuhah sebagai berikut:

“Hal tersebut karena banyaknya diantara santri jilid 2 kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru ketika kegiatan TPQ, Hal ini menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi, terutama yang berkaitan dengan tajwid. Kurangnya fokus dan konsentrasi santri saat pembelajaran berlangsung membuat guru harus mengulang materi secara berulang kali, yang pada akhirnya menghambat kelancaran proses belajar secara keseluruhan.”⁹⁶

⁹⁵ Wawancara dengan Surati selaku Guru TPQ Raudlatul ‘Arifin Desa Karangduwur tentang faktor penghambat Implementasi metode Tartili dalam pembelajaran Al -Qur’an, 1 Juni 2025.

⁹⁶ Wawancara dengan Erna Maftuhah selaku Guru TPQ Raudlatul ‘Arifin Desa Karangduwur tentang faktor penghambat Implementasi metode Tartili dalam pembelajaran Al -Qur’an, 1 Juni 2025.

5.) Sulitnya mengkondisikan santri untuk tenang di kelas

Sulitnya mengkondisikan santri untuk tenang selama proses pembelajaran menjadi salah satu faktor penghambat. Kondisi seperti santri yang tidak fokus, berbicara dengan teman, atau sering berpindah tempat membuat guru kesulitan mengatur kelas dan menyampaikan materi secara optimal. Ketidakteraturan ini tidak hanya mengganggu konsentrasi guru, tetapi juga menghambat pemahaman santri lainnya, sehingga proses belajar mengajar menjadi kurang efektif. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Nur Laeliah sebagai berikut:

“Salah satu tantangan dalam proses pembelajaran adalah sulitnya mengkondisikan santri agar tetap tenang di kelas. Terutama jika jumlah santri cukup banyak, suasana menjadi kurang kondusif karena santri mudah teralihkan perhatiannya dan sering berbicara sendiri. Akibatnya, guru harus mengulang penjelasan beberapa kali agar materi dapat dipahami oleh seluruh santri. Kondisi ini tentu memengaruhi efektivitas waktu dan pencapaian tujuan pembelajaran.”⁹⁷

Salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran di TPQ Raudlatul ‘Arifin Desa Karangduwur adalah santri itu sendiri. Hambatan ini muncul ketika santri memiliki tingkat kemampuan berpikir yang rendah atau belum mahir dalam membaca Al-Qur’an. Hal ini bisa dipengaruhi oleh kebiasaan dan perilaku sehari-hari santri. Sebaliknya, jika santri memiliki motivasi belajar yang tinggi serta kemampuan membaca Al-Qur’an yang

⁹⁷ Wawancara dengan Nur laeliah selaku Guru TPQ Raudlatul ‘Arifin Desa Karangduwur tentang faktor penghambat Implementasi metode Tartili dalam pembelajaran Al -Qur’an, 1 Juni 2025.

baik, maka kegiatan pembelajaran akan berlangsung dengan efektif dan lancar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dianalisis bahwa apabila santri rajin belajar membaca Al-Qur'an di rumah, maka proses pembelajaran di tempat mengaji akan menjadi lebih mudah dan efektif. Sebaliknya, jika santri tidak meluangkan waktu untuk belajar di rumah, mereka cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi selama pembelajaran di TPQ. Oleh karena itu, peran aktif santri dalam mengulang pelajaran di luar kelas sangat penting untuk menunjang keberhasilan belajar secara keseluruhan.

Kurangnya motivasi dari dalam diri santri juga menjadi salah satu faktor yang menghambat proses pembelajaran Al-Qur'an. Karena setiap santri memiliki karakteristik yang berbeda, tingkat semangat dan motivasi mereka pun bervariasi. Selain itu, peran guru juga sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Seorang guru perlu memahami kondisi dan kebutuhan masing-masing santri agar dapat menyampaikan materi serta menerapkan strategi pembelajaran yang tepat. Ketidaksabaran dan kurangnya perhatian dari guru, terutama saat menghadapi santri yang sulit diatur atau sering mengganggu, dapat menurunkan semangat dan motivasi belajar santri. Jika guru bersikap acuh tak acuh dalam menangani kondisi tersebut, dampaknya akan negatif terhadap proses belajar mengajar secara keseluruhan.

Masih banyak lagi faktor penghambat Implementasi metode Tartili dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran yaitu lingkungan. Khususnya lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitarnya. Lingkungan keluarga dan sekitar memegang peranan penting, terutama peran orang tua sebagai pengasuh utama dalam perkembangan anak. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua sejak masa kecil akan memberikan pengaruh positif pada saat anaknya dewasa.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa guru mengenai Faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi metode Tartili dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, peneliti juga wawancara dengan santri yang bernama Intan kelas Jilid 2 mengatakan sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya gurunya mba, karena penjelasan yang diberikan oleh guru mudah dimengerti, dan sikap guru yang ramah serta menyenangkan membuat suasana belajar terasa lebih nyaman. Meskipun demikian, ia juga mengungkapkan adanya hambatan, yaitu kondisi kelas yang terkadang terlalu ramai dan sulit dikendalikan, sehingga mengganggu konsentrasinya dalam mengikuti proses pembelajaran.”⁹⁸

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan Bina santri kelas jilid 2 bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu:

“Faktor pendukungnya banyak sih mba, ketika suasana kelas dalam keadaan tenang dan tertib, santri lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu faktor penghambatnya Sebaliknya, ketika

⁹⁸ Wawancara dengan Intan selaku santri kelas jilid 2 TPQ Raudlatul 'Arifin Desa Karangduwur tentang faktor pendukung dan penghambat Implementasi metode Tartili dalam pembelajaran Al -Qur'an, 8 Juni 2025.

kondisi kelas menjadi ramai dan tidak terkendali, konsentrasi santri terganggu sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif.”⁹⁹

Dari beberapa hasil dari uraian guru dan santri diatas mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Al-Qur'an Di TPQ Raudlatul 'Arifin Desa Karangduwur bahwa dalam pembelajaran tentunya ada pendukung dan penghambatnya.

Faktor yang menjadi pendukung yaitu santri itu sendiri ketika dalam diri santri itu sendiri memiliki semangat yang tinggi akan memudahkan jalannya pembelajaran. Selain itu, kompetensi guru, terutama dalam hal kemampuan berkomunikasi yang efektif, sangat membantu peserta didik dalam memahami materi. Lingkungan keluarga yang baik juga turut berperan positif, karena anak cenderung meniru kebiasaan baik dari sekitarnya. Faktor pendukung lainnya meliputi ketersediaan sarana belajar yang memadai dan suasana belajar yang nyaman. Di sisi lain, faktor penghambat bisa berasal dari peserta didik, guru, lingkungan keluarga maupun masyarakat sekitar dan dari Kendala

⁹⁹ Wawancara dengan Bina selaku santri kelas jilid 2 TPQ Raudlatul 'Arifin Desa Karangduwur tentang faktor pendukung dan penghambat Implementasi metode Tartili dalam pembelajaran Al -Qur'an, 8 Juni 2025.